

Pengaruh Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020

Yemima Claudia¹⁾

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Iman Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾yemimaclaudia09@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

CR
AKO
DER
EPS
Harga Saham

Abstrak

Tujuan dari riset ini dalam menelusuri apakah Current Ratio, Arus Kas Operasi, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio mempengaruhi kepada Harga Saham di perusahaan sektor Infrastructure, Utilities and Transportation yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Variabel bebas yang dipergunakan pada riset ini yakni Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share sedangkan variabel terikat yakni Harga Saham.

Sampel yang dipergunakan pada riset ini berjumlah 9 perusahaan sektor Infrastructure, Utilities and Transportation yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode yang dipergunakan pada riset ini yakni teknik kuantitatif sedangkan teknik yang dipergunakan yakni purposive sampling.

Menurut riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga diperoleh hasil: (1) Current Ratio tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,418 > 0,05$, (2) Arus Kas Operasi memiliki pengaruh secara signifikan kepada harga saham dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, (3) Debt to Equity Ratio mempengaruhi secara signifikan kepada harga saham dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, (4) Earning Per Share pengaruh secara signifikan kepada harga saham nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan (4) Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share mempengaruhi signifikan secara bersama-sama atau simultan kepada harga saham perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities and Transportation yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016 – 2020.

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang perekonomian dan teknologi pada dunia telah terjadi kemajuan yang sangat pesat, begitu pun di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dengan makin banyak berbagai perusahaan baru yang tumbuh dan cukup memiliki keunggulan yang kompetitif. Karena perkembangan di dunia usaha saat ini yang sangat pesat menyebabkan semakin tingginya persaingan di pasar global oleh karena itu setiap perusahaan harus bisa menciptakan suatu inovasi baru dan memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaannya agar tetap bisa mempertahankan eksistensi dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya terutama di industri yang sejenis.

Dalam dapat bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya dimana hal ini dibutuhkan dana yang cukup besar bagi perusahaan supaya bisnis yang dioperasikannya dapat terlaksanakan dengan berkesinambungan dan lancar. Diantaranya cara yang dapat dijalankan

oleh perusahaan untuk memperoleh tambahan dana yaitu dengan merambah ke pasar modal. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal mengartikan bahwa pasar modal adalah aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, perusahaan publik yang berkenaan dengan dampak yang diluncurkannya, dan profesi dan lembaga yang berkenaan dengan dampak. Sedangkan definisi Bursa Efek Indonesia pasar modal merupakan median pertemuan institusi atau perseroan (seperti pemerintahan) yang memerlukan dana dari masyarakat dalam mengembangkan bisnis, penambahan modal kerja, ekspansi, serta lain sebagainya, dengan publik yang akan menanamkan dananya. Menurut pengertian secara luas pasar modal merupakan media pertemuan dua pihak, yakni emiten dan investor.

Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi mempunyai peranan krusial untuk mengembangkan perekonomian sebuah negara baik dari sektor sumber daya manusia maupun perkembangan ekonomi kreatif terutama di Indonesia, dimana saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar membangun infrastruktur yang merata di daerah-daerah untuk memudahkan akses masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian di daerah maupun nasional. "Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities and Transportation" yang tercantum pada BEI tahun 2020 sebanyak 81 perusahaan yang terdiri dari sub sektor Energy; Toll Road, Airport, Harbor & Allied Products; Telecommunication; Transportation; Non Building Construction, dimana jumlah perusahaan tersebut setiap tahunnya akan terus bertambah, sehingga persaingan di pasar global terutama industri yang jenis akan semakin ketat dan membuat peranan perusahaan Infrastructure, Utilities and Transportation di Indonesia membawa kontribusi yang besar dan cukup penting di Indonesia. Berikut fenomena dari peningkatan saham Jakinfra yaitu, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dijadikan konstituen dengan nilai terbesar yakni 49,4 %. 10 saham paling atas di indeks Jakinfra bersumber dari telekomunikasi, pengangkutan dan jalan tol. Diantara 10 saham paling atas di indeks Jakinfra, saham PT Indosat Tbk. tercantum meningkat tertinggi sejumlah 11,98 %, lalu diiringi Telkom dan PT XL Axiata Tbk. (Bisnis.com).

Menurut penjabaran tersebut membuat peneliti tertarik dalam melaksanakan riset lebih jauh mengenai harga saham. Dimana riset ini memberikan batasan riset kepada sebagian faktor yang dapat mempengaruhi pada harga saham yakni, current ratio, arus kas operasi, EPS dan DER. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan riset berjudul: "Pengaruh Current Ratio (CR), Arus Kas Operasi Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) kepada Harga Saham di Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities and Transportation yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020". Riset lanjutan tersebut diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil kebijakan yang tepat serta sejalan supaya dapat meraih tujuan yang diharapkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Menurut (Pratama et al., 2019) "*Current Ratio* merupakan rasio yang memberikan gambaran kapasitas entitas dalam mencukupi liabilitas jangka pendek dengan teknis memberikan bagian aktiva lancar dengan passiva lancar. Rasio yang semakin tinggi sehingga kapasitas perusahaan dalam membayarkan bermacam utang atau tagihannya semakin besar."

Sedangkan berdasarkan pendapat (Hantono, 2018 : 9) *current ratio* atau rasio lancar yaitu :

"Menunjukkan total utang lancar yang dijamin pelunasannya oleh aktiva lancar. Hasil perbandingan aktiva lancar semakin tinggi dengan kewajiban lancar, maka kapasitas perusahaan semakin besar dalam mencukupi kewajiban jangka pendek."

Laporan Arus Kas Operasi

Menurut (Hantono, 2018 : 6) arus kas operasi dapat diartikan sebagai berikut :

"Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas yang khususnya didapatkan dari kegiatan penghasil pokok penghasilan entitas, maka dari itu arus kas ini secara umum bersumber dari peristiwa dan transaksi yang berpengaruh pada penentuan laba (rugi) bersih."

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2 (IAI, 2009) laporan arus kas operasi seperti:

"Aktivitas operasi merupakan kegiatan penghasil pokok pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan kegiatan lainnya yang tidak termasuk kegiatan pendanaan dan investasi. Total arus kas yang bersumber dari kegiatan operasi adalah indikator pokok dalam menetapkan operasi perusahaan dapat membuahkan hasil arus kas yang cukup dalam membayar pinjaman, menjaga kapasitas operasi perusahaan, membayarkan dividen, dan menjalankan investasi baru tanpa mengandal sumber pembiayaan dari luar."

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan (Pratiwi et al., 2020) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio diantara total *debt* (total hutang) dengan total *assets* (total asset) yang dikatakan pada persentase. Rasio hutang memberikan ukuran jumlah persentase harta entitas yang dibelanjai dengan utang.”

Sedangkan berdasarkan (Hantono, 2018 : 12) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

“*Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh modal sendiri memberikan jaminan semua hutang. Rasio ini juga dapat di baca selaku perimbangan diantara dana pihak luar dengan dana pemilik entitas.”

Earning Per Share

Berdasarkan (Badruzaman, 2017) “*Earning Per Share* (laba per lembar saham) merupakan Rasio yang memperlihatkan besarnya return (keuntungan) yang didapatkan pemegang saham atau investor persaham dengan teknis memberikan bagian laba bersih sesudah pajak dengan total saham biasa yang beredar.”

Menurut (Oktaviani & Agustin, 2017) “Informasi laba per lembar saham atau EPS memperlihatkan jumlah laba bersih entitas yang disiapkan dibagikan untuk seluruh investor entitas.”

Harga Saham

Menurut (Widjiarti & Rr Dian Anggraeni, 2018) “Harga saham merupakan nilai saham pada rupiah yang dibentuk karena adanya aksi penawaran dan pembelian saham di Bursa Efek oleh seluruh anggotanya.”

Berdasarkan (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) “Harga saham merupakan informasi pokok yang dibutuhkan oleh penananm modal, dikarenakan harga saham termasuk gambaran dari kinerja sebuah emiten (perusahaan).”

III. METODE

Pada riset ini jenis data yang dipergunakan untuk pertimbangan pada riset ini yaitu data kuantitatif. Data dari penelitian ini disajikan pada dalam bentuk angka, sehingga memperlihatkan jumlah variabel yang berupa bentuk laporan finansial tahunan entitas yang tercantum pada BEI yaitu entitas Sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation*. Dimana data yang diperoleh digunakan penulis dalam melihat pengaruh variabel independen kepada harga saham. Didalam kajian ini objek yang dijadikan variabel terikat merupakan *Current Ratio*, Arus Kas Operasi, *DER* dan *EPS* sementara variabel bebas nya merupakan Harga Saham. Macam data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data penitilian diambil dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI pada tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 81 perusahaan. Serta sampel yang dipergunakan sejumlah 9 emiten yang sudah di seleksi berdasarkan kriteria peneltian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penarikan data pada riset ini yaitu telaah pustakan, metode observasi tidak langsung dan studi dokumentasi. Telaah pustaka, yaitu dengan mengimpun buku, jurnal, dan artikel dari media dan pustaka. Studi dokumentasi, yakni dengan menghimpun dan mencatat pelaporan finansial entiatas yang diperlukan pada riset ini. Metode observasi tidak langsung, yaitu peneliti tidak secara langsung mengamati objek penelitian, tetapi penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI tahun 2016 – 2020 dengan melakukan pengaksesan langsung di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen ialah variabel bebas yang posisinya tidak terpengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel bebas yang dipakai didalam riset ini seperti dibawah ini:

a) **Current Ratio (CR) (X1)**

Rumus CR sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) **Arus Kas Operasi (X2)**

Rumus Arus Kas Operasi sebagai berikut :

c) **Debt to Equity Ratio (DER) (X3)**

$AKO = Ln(\text{Arus Kas})$
$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

d) **Earning Per Share (EPS) (X4)**

Rumus EPS yaitu:

$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yakni variabel terikat yang adanya terpengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Variabel terikat pada riset ini yaitu Harga Saham. Harga saham mharga dari per lembar saham yang dijual oleh perusahaan kepada investor di bursa efek, dimana harga saham tersebut dapat berubah-ubah setiap saat tergantung pada permintaan dan penawaran yang ada didalam pasar modal. Peneliti mempergunakan harga saham pada saat *closing price* (penutupan). Penulis mendapat data harga saham melalui web resmi BEI yaitu, www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan (Aldy Purnomo, 2016 : 17) mengatakan bahwa :

“Statistika deskriptif (*perian*) bertujuan dalam memberikan gambaran atau mendeskripsikan obyek yang diamati seperti semula tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan.”

2. Analisis Asumsi Klasik

Menurut (Gunawan, 2020 : 108)menyatakan bahwa :

“Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberi kepastian bahwa rumusan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan untuk estimasi, tidak bisa dan tetap.”

Riset ini mempergunakan uji coba asumsi klasik yang terbagi atas :

a. Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2020 : 109) menyatakan bahwa :

“Pengujian normalitas residual dalam modal regresi ini dipergunakan dalam menelusuri apakah nilai residual yang diproduksi terdistribusi normal ataupun tidak.”

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Gunawan, 2020 : 119) menyatakan bahwa :

“Pengujian multikolinieritas dipergunakan dalam melakukan uji coba dalam model regresi ada terdapat hubungan diantara variabel bebas. Apabila ada ataupun tidak ada hubungan, sehingga ada masalah multikolinieritas (multitiko). Model regresi yang baik sepatutnya tidak ada hubungan di antara variabel bebas”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gunawan, 2020 : 128) menyatakan bahwa :

“Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian pada model regresi ada atau terdapat ketiaksamaan varians dari residual dari sebuah observasi ke observasi yang lainnya.”

d. Uji Autokolerasi

Menurut (Zulfikar, 2016 : 223) Uji autokorelasi yaitu:

“Pengujian autokorelasi yang dijalankan pada riset ini mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian pada suatu model regresi linier terdapat hubungan diantara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan dalam periode t-1 (sebelumnya).”

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Riset ini mempergunakan model *multiple regression* (regresi berganda) yang mempunyai tujuan dalam memberikan prediksi pengaruh kepada nilai variabel terikat kepada variabel bebas, supaya dalam memberikan prediksi pada variabel bebas dapat mempengaruhi kepada variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dipergunakan dalam melakukan pengujian data secara statistika dan menarik hasil ataupun kesimpulan riset pada variabel bebas mempengaruhi signifikan kepada variabel terikat.

Pengujian hipotesis dalam riset ini yakni:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian statistik t ini secara dasar mempunyai tujuan untuk dalam menunjukkan besarnya hubungan dengan individual diantara variabel independent kepada variabel terikat.

b. Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini secara dasar dalam memberikan pembuktian pada variabel bebas dan variabel terikat tidak terdapat pengaruh negatif dan menunjukkan apa variabel bebas menunjukkan pengaruh dengan simultan kepada variabel terikat, dengan membandingkan diantara $F^{(tabel)}$ dengan $F^{(hitung)}$.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Zulfikar, 2016 : 230) “untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X kepada variabel Y, sehingga nilai koefisien r dilakukan pengkuadratan $(r)^2$, nilai r^2 ataupun koefisien determinasi ini memperlihatkan jumlah model variabel Y yang terpengaruhi variabel X. Sehingga perubahan koefisien determinasi merupakan jika koefisien hubungan diantara dua variabel X dan Y setara r , sehingga 100% r^2 variasi variabel X terpengaruhi variasi variabel Y.”

IV. HASIL

1. Statistik Deskriptif

Tabel IV.8
Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	45	,28	6,72	1,6676	1,70075
Arus Kas Operasi	45	24,00	31,81	27,3031	2,02817
Debt to Equity Ratio	45	,08	3,31	1,2722	,84273
Earning Per Share	45	2,54	304,10	110,0058	103,56664
Harga Saham	45	76,00	6400,00	1790,4000	1684,94106
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data diperoleh dari SPSS 24

Menurut hasil uji coba Tabel IV.8 menggunakan SPSS24 maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian berjumlah 9 perseroan selama 5 tahun terakhir, dengan demikian data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu sebanyak 45 data.

Variabel *Current Ratio* (CR) dari 45 data yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,28 yaitu perseroan Jasa Marga (Persero) Tbk dalam tahun 2019, sedangkan nilai maksimum variabel CR sejumlah 6,72 yakni perseroan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2020. Nilai *mean* variabel *Current Ratio* (CR) sejumlah 1,6676 yang berarti secara umum CR yang dijadikan sampel dalam riset ini meningkat rerata sejumlah 1,6676, dan variabel *Current Ratio* (CR) bernilai standar deviasi sejumlah 1,70075. Data itu didapat dari hasil perhitungan antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

Variabel Arus Kas Operasi dari 45 data yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 24,00 yaitu perseroan Bukaka Teknik Utama Tbk di tahun 2016, sementara nilai maksimum variabel Arus Kas Operasi sejumlah 31,81 yaitu perseroan Telkom Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2020. Nilai *mean* variabel Arus Kas Operasi sejumlah

27,3031 yang berarti secara umum Arus Kas Operasi yang dijadikan sampel dalam riset ini meningkat rerata sejumlah 27,3031, serta variabel Arus Kas Operasi bernilai standar deviasi sejumlah 2,02817. Data itu didapat dari total arus kas yang dipergunakan dalam aktivitas operasi.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 45 data yang diteliti bernilai minimum sebesar 0,08 yaitu perseroan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk di tahun 2017, sementara nilai maksimum variabel DER sebesar 3,31 yaitu perseroan Jasa Marga (Persero) Tbk di tahun 2017. Nilai *mean* variabel DER sejumlah 1,2722 yang bermakna umumnya DER yang menjadi sampel dalam riset ini meningkat rerata sejumlah 1,2722, dan variabel DER bernilai standar deviasi sejumlah 0,84273. Data itu didapat dari hasil perhitungan diantara jumlah utang dibagi dengan total modal.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) dari 45 data yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 2,54 yaitu perseroan Nusdiantara Infrastructure Tbk di tahun 2017, sedangkan nilai maksimum variabel EPS sejumlah 304,10 yaitu perseroan Jasa Marga (Persero) Tbk di tahun 2019. Nilai *mean* variabel EPS sejumlah 110,0058 yang berarti secara umum EPS yang dijadikan sampel dalam riset ini meningkat rerata sejumlah 110,0058, dan variabel EPS bernilai standar deviasi sejumlah 103,56664. Data itu didapat dari hasil perhitungan diantara laba bersih dibagi dengan total lembar saham yang diedarkan.

Variabel Harga Saham dari 45 data yang diteliti bernilai minimal sejumlah 76,00 yakni perseroan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk di tahun 2016, sementara nilai maksimum variabel Harga Saham sejumlah 6.400 yakni perseroan Jasa Marga (Persero) Tbk di tahun 2017. Nilai *mean* variabel Harga Saham sejumlah 1790,4000 yang berarti umumnya Harga Saham yang dijadikan sampel dalam riset ini meningkat dengan rerata sejumlah 1790,4000, dan variabel Harga Saham bernilai standar deviasi sejumlah 1684,94106. Data itu didapat dari data statistik IDX.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Tabel IV. 9
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

"One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		754,45648010
Most Extreme Differences	Absolute		,058
	Positive		,048
	Negative		-,058
Test Statistic			,058
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,995 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,994
		Upper Bound	,997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

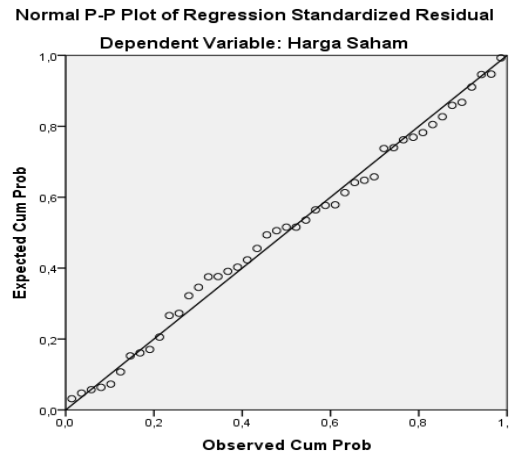
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000."

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 24

Menurut hasil pengujian diatas pada di tabel IV.9 yang menunjukkan nilai *Test Statistic* 0,058 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0.200 dimana dari kedua nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal atau berdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk penelitian. Dan berikut hasil dari uji Normal *P-P PLOT Of Regression Standardized Residual*:

Gambar IV. 1
Hasil Pengujian Normal P-P PLOT Of Regression Standardized Residual



sumber : Data diperoleh dari SPSS 24

Menurut gambar IV.1 dapat di lihat bawah titik-titik tersebar dekat dengan garis dan diagonal mengarah arah garis diagonal pada grafik tersebut, maka kesimpulannya data tesebut normal atau berdistribusi secara normal dan layak dipergunakan dalam diteliti.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 10
Hasil Uji Multikolinearitas

“Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7484,692	2176,230		-3,439	,001		
	Current Ratio	80,878	98,809	,082	,819	,418	,504	1,985
	Arus Kas Operasi	271,531	78,152	,327	3,474	,001	,566	1,766
	Debt to Equity Ratio	595,893	192,617	,298	3,094	,004	,540	1,852
	Earning Per Share	8,804	1,478	,541	5,956	,000	,607	1,647

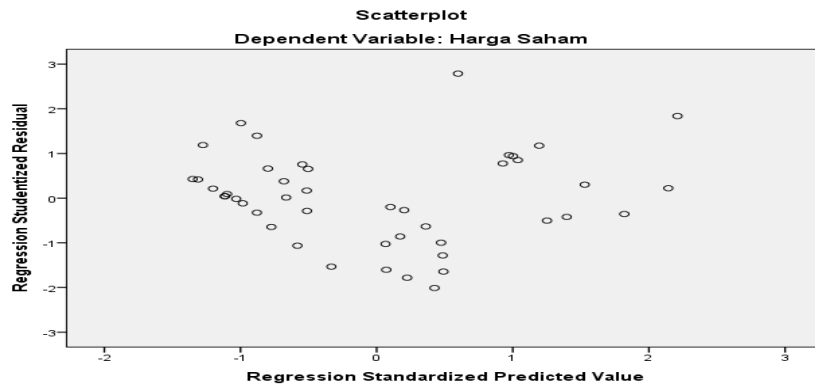
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24”

Menurut hasil Pengujian Multikolinearitas di tabel IV.10 dapat ditinjau bahwa *Current Ratio* mempunyai nilai Tolerance 0,504 > 0,1 , *Arus Kas Operasi* bernilai Tolerance 0,566 > 0,1 , *Debt to Equity Ratio* bernilai Tolerance 0,540 > 0,1 , dan *Earning Per Share* bernilai Tolerance 0,607 > 0,1 , sehingga bermakna dari variabel independen yakni *Current Ratio*, *Arus Kas Operasi*, *DER* dan *EPS* semuanya bnilai Tolerance > 0,1 . Sedangkan nilai VIF dapat dilihat *Current Ratio* memiliki nilai VIF 1,985 < 10 , *Arus Kas Operasi* memiliki nilai VIF 1,766 < 10 , *DER* bernilai VIF 1,852 < 10 dan *EPS* ber nilai VIF 1,647 < 10 , yang berarti dari variabel independen yakni *Current Ratio*, *Arus Kas Operasi*, *DER* dan *EPS* semuanya memiliki VIF < 10. Maka dari hasil di atas bisa diberikan simpulan bahwa tidak terjadi korelasi atau Multikolinearitas didalam model regresi diantara variabel independent dengan variabel dependent didalam penelitian ini sehingga data dapat dan layak untuk di teliti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24

Menurut hasil Uji Heteroskedastisitas dari gambar IV.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar dengan random dan tidak teratur diatas dan di bawah Nol dalam sumbu Y di grafik *scatterplot* dan tidak membuat pola tertentu. Sehingga kesimpulannya bahwa pada tersebut tidak ada Heteroskedastisitas, sehingga data tersebut layak dan dapat untuk di teliti.

d. Uji Autokolerasi

Tabel IV. 11
Hasil Uji Autokolerasi

"Model Summary" ^b						
Mode	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,800	,779		791,28063	1,233

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24"

Menurut hasil uji coba Autokolerasi dari tabel IV.11 maka dapat dilihat bahwa Angka D-W 1,233 , dimana angka itu ada diantara -2 hingga +2 yang bermakna tidak ada autokolerasi pada data tersebut. Sehingga data tersebut layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.12
Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

"Coefficients" ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7484,692	2176,230		-3,439	,001
	Current Ratio	80,878	98,809	,082	,819	,418
	Arus Kas Operasi	271,531	78,152	,327	3,474	,001
	Debt to Equity Ratio	595,893	192,617	,298	3,094	,004
	Earning Per Share	8,804	1,478	,541	5,956	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24”

Menurut Tabel IV.12 dapat dilihat rumusan regresi linier berganda seperti dibawah ini:

$$“Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon”$$

$$\text{Harga Saham} = -7484,692 + 80,878 \text{ CR} + 271,531 \text{ AKO} + 595,893 \text{ DER} + 8,804 \text{ EPS} + \varepsilon$$

Berdasarkan rumus tersebut sehingga pengaruh diantara setiap variabel bebas kepada variabel terikat seperti dibawah ini:

1. Nilai konstanta sejumlah – 7484,692 maka jika variabel independent yakni *Current Ratio* (CR), Arus Kas Operasi (AKO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai 0 (Nol) sehingga nilai variabel terikat yaitu Harga Saham sejumlah 7484,692 .
2. Nilai koefisien CR sejumlah 80,878 , maka dapat diartikan jika setiap kenaikan 1% pada *Current Ratio* sehingga harga saham akan meningkat sejumlah 80,878% dengan asumsi variabel yang berpengaruh pada Harga Saham konstan. Sehingga *Current Ratio* (CR) berhubungan positif kepada Harga Saham.
3. Nilai koefisien Arus Kas Operasi (AKO) sejumlah 271,531 , maka dapat diartikan jika pada tiap peningkatan 1% di Arus Kas Operasi (AKO) sehingga harga saham akan meningkat sejumlah 271,531% yang berasumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham tetap. Sehingga AKO berhubungan positif kepada Harga Saham.
4. Nilai koefisien DER sejumlah 595,893 , sehingga dapat dimaknasi bila pada tiap peningkatan 1% di *DER* sehingga harga saham akan meningkat sejumlah 595,893% yang berasumsi variabel yang berpengaruh pada Harga Saham tetap. Sehingga *DER* berhubungan positif kepada Harga Saham.
5. Nilai koefisien EPS sejumlah 8,804 , maka dapat diartikan jika setiap kenaikan 1% pada *EPS* sehingga harga saham akan meningkat sejumlah 8,804% yang berasumsi variabel yang mempengaruhi Harga Saham konstan. Sehingga *EPS* berhubungan positif kepada Harga Saham

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Tabel IV.13
Hasil Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

“Coefficients ^a ”					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7484,692	2176,230		-3,439	,001
Current Ratio	80,878	98,809	,082	,819	,418
Arus Kas Operasi	271,531	78,152	,327	3,474	,001
Debt to Equity Ratio	595,893	192,617	,298	3,094	,004
Earning Per Share	8,804	1,478	,541	5,956	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24”

Dari hasil Pengujian parsial tabel IV.13 tersebut, berikut hasil hipotesis yang di uji diantara lain:

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Dari tabel IV.13 di atas *Current Ratio* (CR) bernilai $t^{(hitung)}$ sejumlah 0,819 serta nilai $t^{(tabel)}$ sejumlah 2.01954 yang bearti :

Ho1 : CR bernilai $t^{(tabel)} 2.01954 > t^{(hitung)} 0,819$, maka CR tidak pengaruh signifikan kepada harga saham.

Ha1 : CR bernilai signifikan $0,418 > 0.05$ yang bermakna CR tidak pengaruh secara signifikan kepada harga saham.

b) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut tabel IV.13 di atas Arus Kas Operasi (AKO) bernilai $t^{(hitung)}$ sejumlah 3.474 serta nilai $t^{(tabel)}$ sebesar 2.01954 yang berarti :

Ho2 : AKO bernilai $t^{(tabel)} 2.01954 < t^{(hitung)} 3.474$, maka AKO pengaruh signifikan kepada harga saham.

Ha2 : AKO bernilai signifikansi $0,001 < 0.05$ yang bermakna AKO pengaruh secara signifikan kepada harga saham.

c) Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut tabel IV.13 di atas DER bernilai $t^{(hitung)}$ sejumlah 3.094 dan nilai $t^{(tabel)}$ sejumlah 2.01954 yang bermakna :

Ho3 : DER bernilai $t^{(tabel)} 2.01954 < t^{(hitung)} 3.094$, maka DER pengaruh signifikan kepada harga saham.

Ha3 : DER bernilai signifikansi $0,004 < 0.05$ yang berarti DER pengaruh secara signifikan kepada harga saham.

d) Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel IV.13 diatas EPS memiliki nilai $t^{(hitung)}$ sebesar 5,956 dan nilai $t^{(tabel)}$ sejumlah 2.01954 yang bermakna:

Ho4 : EPS bernilai $t^{(tabel)} 2.01954 < t^{(hitung)} 5,956$, maka EPS pengaruh signifikan kepada harga saham.

Ha4 : EPS bernilai signifikansi $0,000 < 0.05$ yang berarti EPS pengaruh secara signifikan kepada harga saham.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

“ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99872159,260	4	24968039,820	39,877	,000 ^b
	Residual	25045001,540	40	626125,038		
	Total	124917160,800	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio

Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24⁷

Berdasarkan hasil hasil dari Pengujian Simultan (Pengujian Statistik F) pada tabel IV.14 dapat ditinjau bahwa nilai $F^{(tabel)} 2.61 < F^{(hitung)} 39,877$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Menurut hasil di atas maka kesimpulannya bahwa hipotesis di terima atau dengan kata lain variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), Arus Kas Operasi, DER dan EPS terdapat pengaruh yang signifikan dengan simultan ataupun bermasaan kepada variabel dependen yaitu Harga Saham.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

“Model Summary^b

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien

Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,800	,779	791,28063

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt to Equity Ratio
b. Dependent Variable: Harga Saham”

Sumber : Data diperoleh dari SPSS 24

Berdasarkan tabel IV.15 dapat ditinjau bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sejumlah 0,779 ataupun didalam persent 77,9% , maka kesimpulan bahwa variabel independen yakni *Current Ratio* (CR), Arus Kas Operasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 77,9%. Sedangkan 22.1% (100% - 77,9%) sisanya terpengaruhi oleh faktor lainnya di luar variabel penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Menurut hasil riset yang telah dilaksanakan diantara variabel independent yakni *Current Ratio*, Arus Kas Operasi, *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kepada variabel dependent yaitu Harga Saham di perusahaan Sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation* yang tercantum pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi secara signifikan kepada harga saham di entitas Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum di BEI di Tahun 2016 – 2020. Hasil tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai $t^{(tabel)} 2.01954 > t^{(hitung)} 0,819$ maka CR tidak mempengaruhi signifikan kepada harga saham dan diperkuat dengan CR yang bernilai signifikansi $0,418 > 0.05$.

H1 ditolak karena terbukti tidak mempengaruhi signifikan kepada harga saham perusahaan “Sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI pada Tahun 2016 – 2020.

2. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh secara kepada harga saham di perusahaan Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI di Tahun 2016 – 2020. Hasil itu dapat ditinjau dari perhitungan nilai $t^{(tabel)} 2.01954 < t^{(hitung)} 3.474$ sehingga Arus Kas Operasi mempengaruhi signifikan kepada harga saham dan diperkuat dengan Arus Kas Operasi yang bernilai signifikansi $0,001 < 0.05$.

H2 diterima karena terbukti mempengaruhi signifikan kepada harga saham entitas Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang terdaftar BEI pada Tahun 2016 – 2020.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh secara signifikan kepada harga saham di perusahaan Sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation* yang tercantum pada BEI pada Tahun 2016 – 2020. Hasil tersebut dapat dilihat dari perhitungan nilai $t^{(tabel)} 2.01954 < t^{(hitung)} 3.094$ sehingga DER pengaruh signifikan terhadap harga saham dan diperkuat dengan DER yang memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0.05$.

H3 diterima karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation* yang terdaftar BEI di Tahun 2016 – 2020.

4. *Earning Per Share* (EPS) pengaruh secara signifikan kepada harga saham pada entitas Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI di Tahun 2016 – 2020. Hasil tersebut dapat ditinjau dari kalkulasi nilai $t^{(tabel)} 2.01954 < t^{(hitung)} 5.956$ maka EPS memiliki pengaruh signifikan epada harga saham dan diperkuat dengan EPS yang ber nilai signifikansi $0,000 < 0.05$.

H4 diterima karena terbukti mempengaruhi signifikan kepada harga saham perusahaan Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang terdaftar BEI pada Tahun 2016 – 2020.

5. *Current Ratio* (CR), Arus Kas Operasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh yang signifikan dengan simultan atau kepada variabel dependen yaitu Harga Saham di perusahaan Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI pada Tahun 2016 – 2020. Hasil tersebut dapat ditinjau dari Pengujian Simultan (Pengujian Statistika F) bahwa nilai $F^{(tabel)} 2.61 < F^{(hitung)} 39.877$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan hipotesis di terima. *Current Ratio* (CR), Arus Kas Operasi, *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mempengaruhi kepada variabel dependen yakni Harga Saham sejumlah 77,9%. Perihal tersebut dapat ditinjau dari hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²) yang mana *Adjusted R Square* (R^2) bernilai 0,779 atau pada persent 77,9% .

H5 diterima karena terbukti mempengaruhi signifikan dengan simultan kepada atau bersama-sama harga saham entitas Sektor “*Infrastructure, Utilities and Transportation*” yang tercantum pada BEI pada Tahun 2016 – 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Purnomo, R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.
- bisnis.com. (2020). Naik 6 Persen dalam Sepekan, Sektor Infrastruktur Paling Gemilang. *Market.Bisnis.Com*.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- IAI. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02 Laporan Arus Kas. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 02(02), h. 1-52.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 66(1), 10–17.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10.
- Widjiarti, K. U., & Rr Dian Anggraeni. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio(Dar), Total Asset Turnover(Tato), Return On Asset(Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2), 31–46.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.